

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II

Dinda Dewi Santri^{1*}, Defi Astriani²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: dsd317795@gmail.com, defi45astriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara motivasi kerja dan *psychological well-being* (PWB) pada mahasiswa magang di Jabodetabek. Kebijakan program memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana motivasi kerja, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa magang. Dengan menggunakan pendekatan korelasional prediktif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur dimensi motivasi kerja dan PWB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan motivasi ekstrinsik yang berlebihan dapat berdampak negatif. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung untuk memotivasi mahasiswa magang, meningkatkan kinerja mereka, dan mempersiapkan mereka untuk transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Peneliti mendapatkan 103 responden dari berbagai mahasiswa yang berada di universitas jabodetabek dengan laki-laki 25,2% dan jenis kelamin perempuan 74,8%. Data penelitian ini diolah menggunakan teknik convenience sampling, menggunakan kuesioner *Multidimensional Work Motivation Scale* (MWMS) dan *Psychological Well Being* (PWB) penyebaran kuesioner ini melalui media sosial dengan menggunakan google form. Hasil analisis data diketahui melalui uji kolmogorov smirnov memperoleh angka sebesar $0,200 > 0,05$ untuk kedua variabel tersebut disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Kesejahteraan Psikologis, Mahasiswa Magang, Kampus Merdeka

Abstract

This study examines the relationship between work motivation and psychological well-being (PWB) in internship students in Greater Jakarta. Program policies provide opportunities for students to develop their skills and work experience. This study aims to identify how work motivation, both intrinsic and extrinsic, affects the psychological well-being of internship students. Using a predictive correlational approach, data was collected through a questionnaire that measured the dimensions of work motivation and PWB. The results of the study showed that intrinsic motivation had a significant positive impact on psychological well-being, while excessive extrinsic motivation could have a negative impact. This research emphasizes the importance of creating a supportive work environment to motivate interns, improve their performance, and prepare them for the transition from academia to the world of work. The researcher obtained 103 respondents from various students at the University of Greater Jakarta with 25.2% male and 74.8% female. The data of this study was processed using convenience sampling techniques, using

Multidimensional Work Motivation Scale (MWMS) and Psychological Well-Being (PWB) questionnaires. The results of data analysis are known through the Kolmogorov Smirnov test obtained a number of $0.200 > 0.05$ for both variables, it was concluded that the residual data was normally distributed.

Keywords: *Work Motivation, Psychological Well-being, Internship Students, Independent Campus*

Pendahuluan

Lulus dari SMA dan melanjutkan kuliah adalah aspek penting dalam transisi menuju kedewasaan (Rukmala Putri & Pratisti, 2022). Bagi banyak siswa, transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi melibatkan pergerakan kearah struktur yang lebih besar dan impersonal, interaksi dengan teman yang memiliki perbedaan latar belakang geografis dan etnis (Adinata & Turangan, 2023);(Edward Efendi Silalahi, 2022). Mahasiswa lebih merasa dewasa, punya banyak pilihan untuk memilih mata kuliah, punya waktu luang untuk bergaul dengan teman-teman, punya kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup beragam, menikmati kebebasan yang lebih besar dari pantauan orang tua, dan secara intelektual tertantang oleh tugas-tugas akademis (Novizar, 2019);(Yuniar, 2019).

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari rangsangan dalam atau luar yang mendorong seseorang untuk mengubah aktivitas atau tingkah laku agar giat, dan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Andini et al., 2020). Menurut Wasiyo (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan sikap seperti; semangat dan rajin dalam mengerjakan tugas, gigih dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam memecahkan masalah, tidak mudah merasa jenuh pada tugas yang sama, mampu mempertahankan argumennya jika merasa sudah yakin pada satu hal.

Individu yang memiliki motivasi belajar kerap dikaitkan dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi (Nasrah & Muafiah, 2020);(Andeni, 2019);(Rahmawati, 2016). Maka dari itu bisa dikatakan bahwa individu yang termotivasi akan memberikan perhatian secara penuh serta mengupayakan tindakannya dalam pembelajaran, hingga individu tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya berprestasi. Menurut Ainurrohmah (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar membuat proses pembelajaran terganggu sehingga mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, merasa kecewa akan dirinya sendiri, mengecewakan orang tua, dan kehadiran dalam pembelajaran menurun.

Gejala siswa dengan motivasi rendah, yaitu; cenderung mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran, memiliki semangat yang rendah dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran dan hal-hal yang membuat diri merasa sulit untuk memecahkan sebuah masalah, serta menunda mengerjakan tugas sekolah. Menurut Rusniyanti (2022) Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar sebagai berikut; sikap guru yang kurang inovatif dalam pembelajaran, konsentrasi siswa yang terganggu karena orang lain, kemampuan belajar yang rendah hingga lambat memahami materi pembelajaran, suasana

tidak efektif saat pembelajaran berlangsung, serta lemahnya kesadaran diri siswa (Rahayu et al., 2022). Jika motivasi belajar siswa menurun maka akan menjadi sebuah pengaruh besar pada diri siswa (Wahyuni, 2022).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak dalam diri mahasiswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar hingga tujuan yang mahasiswa kehendaki tercapai, Salah satu motivasi mahasiswa dari faktor luar adalah dukungan sosial (Muhajiroh, 2020).

Dukungan sosial memiliki empat bentuk, yaitu; (1) dukungan sosial atau *emotional support* dapat berupa penghargaan, kasih sayang, kepercayaan, perhatian. (2) dukungan penghargaan atau *Appraisal support* berupa persetujuan, umpan balik, membandingkan secara positif. (3) dukungan informatif atau *informational support* berupa nasehat, saran maupun informasi. (4) Instrumental atau *instrumental support* berupa berbagai macam bantuan langsung atau nyata, uang, tenaga atau tindakan, serta waktu (Muhajiroh, 2020).

Menurut Sarafino dan Smith pada buku *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* menyebutkan dukungan sosial mempunyai empat aspek, yaitu dukungan emosi maupun penghargaan, dukungan instrument, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan. Menurut Sarafino dan Smith menjelaskan tentang *social support* adalah bantuan atau perhatian yang dimiliki bersama oleh kelompok atau individu seperti pasangan, kekasih, dokter, keluarga, teman, atau organisasi yang membawa rasa kepedulian, penghargaan, dan kenyamanan.

Dari hasil penelitian Ainurrohmah. F & Handayani. R (2020) menunjukkan bahwa motivasi, disiplin belajar, kompetensi guru dan dukungan orang tua dapat menjelaskan prestasi akademik siswa sebesar 62,3%. Hasil penelitian Nadya. Z & Pustika. R (2021) dari kuesioner yang mereka sebar, rata-rata jawaban siswa hampir semua siswa membutuhkan motivasi eksternal dan internal, penelitian juga menjelaskan bahwa motivasi sangat penting untuk kegiatan belajar.

Di setiap tingkatan semester tentu tugas kuliah akan semakin sulit dan rumit, sehingga mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen hingga kehilangan motivasi belajar yang menyebabkan prestasi mahasiswa menurun dan bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II yaitu semester 3, 4, 5, dan 6 yang berada pada pertengahan masa perkuliahan dimana tidak terlalu serajin pada awal perkuliahan (Sari et al., 2022).

Penelitian terdahulu oleh Muhajiroh (2020) Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang, yang berarti bahwa dukungan sosial memberikan dampak positif pada penerima. Mahasiswa psikologi memiliki tingkat motivasi belajar sedang, yang berarti mereka mampu mendorong diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan. Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 UIN Maulana I Malik Ibrahim Malang menemukan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi mereka untuk belajar adalah sedang dan berjalan positif. Mahasiswa psikologi angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merasa termotivasi untuk belajar karena dukungan sosial, meskipun tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mampu menambah motivasi belajar mahasiswa tingkat II. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa mahasiswi di berbagai universitas yang sedang menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa, sehingga penulis membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: a) Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial pada motivasi belajar mahasiswa tingkat II ? b) Apakah Dukungan sosial bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa tingkat II? Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial pada motivasi belajar mahasiswa tingkat II ? b) Mengetahui apakah Dukungan sosial bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa tingkat II?

Dari segi teori, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah literasi bacaan bagi masyarakat khususnya bagi civitas akademisi agar bisa dikembangkan khususnya pada bidang psikologi. Dari segi praktik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan bahan pertimbangan antisipatif terkait motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana untuk mengolah. Menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan Teknik atau metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang muncul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Pada penelitian ini, peneliti menghubungkan pengaruh dukungan sosial (variabel bebas) dengan motivasi belajar (variabel terikat).

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II yaitu; semester 3,4, 5 dan 6 baik laki – laki atau perempuan diberbagai Universitas yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu; mahasiswa usia 19-25 tahun yang sedang menjalankan perkuliahan di semester 3, 4, 5 dan 6. Peneliti menyebar angket melalui *google* formulir, dengan target mahasiswa berjumlah 30 orang.

Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah “dukungan sosial”. Istilah "dukungan sosial" secara umum digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah “motivasi belajar”.

Motivasi belajar mahasiswa diukur berdasarkan ciri-ciri atau karakter mahasiswa yang termotivasi dalam menghadapi perkuliahan tingkat II dengan kriteria yang meliputi; mahasiswa memiliki niat dan minat yang tinggi; tekun; tidak mudah putus asa; merasa senang dan tidak merasa terpaksa; tidak mudah bosan; dan dapat mempertahankan keyakinan bahwa mahasiswa mampu menjalani perkuliahan tingkat II yang sedang dihadapi. Dalam angket motivasi di penelitian ini menggunakan skala Likert telah dimodifikasi oleh peneliti, skala angket yang soalnya berjumlah 16 butir dengan 4 pilihan yaitu; STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju) dan SS (sangat setuju).

Intrumen yang digunakan untuk mengukur hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II pada penelitian ini adalah skala model linkert. Langkah – langkah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : 1) menentukan 30 subjek 2) menyebarkan kuesioner melalui google: 3) mengolah data dengan menggunakan teknik analisa uji korelasi sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26, 4) membahas dan menyimpulkan data yang telah diuji.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapat dari 30 responden yang telah menjawab google formulir. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan semester 3,4,5 & 6 dengan rentang usia 19-25 tahun. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berikut adalah tabel diskripsi subjek yang terlibat dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Semester, dan Instansi

Karakteristik Responden		Jumlah
Jenis Kelamin:	Perempuan	19 Orang
	Laki-laki	11 Orang
Semester :	Semester 4	17 Orang
	Semester 6	13 Orang
Instansi :	1. UNU Blitar	19 Orang
	2. UII Yogyakarta	1 Orang
	3. Univ. Mercu Buana Yogya	1 Orang
	3. Univ. PTIQ Jakarta	1 Orang
	4. UIN Suska Riau	2 Orang
	5. Univ. Riau	1 Orang
	6. UIN Imam Bonjol Padang	1 Orang
	7. Univ. Samudra Aceh	1 Orang
8. UMM Malang	1 Orang	

Dari tabel karakteristik subjek diatas dapat diketahui bahwa subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang, sedangkan subjek dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang. Subjek yang sedang menempuh semester 4 berjumlah 17 orang dan subjek yang sedang menempuh semester 6 berjumlah 13 orang. Subjek instansi UNU Blitar berjumlah 19 orang, subjek instansi UII Yogyakarta berjumlah 1 orang, subjek instansi Univ. Mercu Buana Yogyakarta berjumlah 1 orang, subjek instansi Univ. PTIQ Jakarta berjumlah 1 orang, subjek instansi UIN Suska Riau berjumlah 2 orang, subjek instansi Univ. Riau berjumlah 1 orang, subjek instansi UIN Imam Bonjol Padang

berjumlah 1 orang, subjek instansi Univ. Samudra Aceh berjumlah 1 orang dan subjek instansi UMM Malang berjumlah 1 orang.

Peneliti kemudian menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II menggunakan uji korelasi sederhana. Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Tabel 2. Korelasi antara Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

		Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Dukungan_Sosial	Pearson Correlation	1	.464**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	30	30
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat koefisien korelasi antara dukungan sosial (X) dengan motivasi belajar(Y). Nilai signifikansi dukungan sosial adalah 0,010 dan nilai signifikansi motivasi belajar adalah 0,010 yang artinya kedua variabel berkorelasi atau berhubungan. Nilai korelasi antara dukungan sosial dan motivasi belajar adalah 0,464 hal ini menandakan bahwa variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar memiliki korelasi dengan arah hubungan positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima yaitu dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa tingkat II.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang merasa mendapatkan dukungan sosial yang baik, baik dari sahabat, teman, keluarga, maupun dosen, cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dukungan sosial tampaknya memiliki peranan penting dalam mendorong semangat dan keinginan mahasiswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhajiroh, (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh sedang dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Meskipun pengaruhnya tidak begitu besar, namun dukungan sosial memberikan sumbangan untuk memotivasi belajar mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data beserta interpretasi dari “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II”, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh sedang terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,01

termasuk memiliki tingkat hubungan yang sedang antara kedua variabel pada hipotesis. Temuan ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang merasa mendapatkan dukungan sosial yang baik, baik dari sahabat, teman, keluarga, maupun dosen, cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dukungan sosial tampaknya memiliki peranan penting dalam mendorong semangat dan keinginan mahasiswa untuk belajar.

BIBLIOGRAFI

- Adinata, M. C., & Turangan, J. A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT X. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 195–201. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22567>
- Ainurrohmah, F., & Handayani, R. (2020). The influence of motivation, learning discipline, teacher competence and parental support on academic achievement of students (study on gama english course sukoharjo). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4).
- Andeni, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 211–226.
- Andini, Y. P., Supriyono, S., & Sumarji, S. (2020). Analisa Implementasi Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Berbasis Absensi Online Jathilan Terhadap Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 20(2), 76–87.
- Edward Efendi Silalahi, A. D. (2022). PENGARUH STRES KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PELAYANAN TEKNIK DI PT.MAHIZA KARYA MANDIRI CABANG BEKASI. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2 No.3.
- Muhajiroh, A. (2020). *Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207–213.
- Novizar, D. (2019). Pengaruh Kompensasi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(4), 1–9.
- Rahayu, H., Rudiantna, R. D., Darmana, F., Trihastuti, M., & Yuniarsih, Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Di Kelas X Sma Darul Falah. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(9), 1287–1302.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rukmala Putri, A., & Pratisti, W. D. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusniyanti, A. P., & Latif, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi*

Journal Of Education.

- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131–138.
- Wahyuni, I. S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 8 Madiun Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 33–39.
- Wasiyo, W. (2021). Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi, kemandirian belajar, dan kreativitas terhadap hasil belajar matematika? *Teacher in Educational Research*, 3(1), 34–46.
- Yuniar, E. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bpprd Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Simplex*, 2(1).

Copyright holder:

Dinda Dewi Santri, Defi Astriani (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

